

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Menurut Undang – Undang RI no.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (sistem pendidikan nasional) bab 1 ketentuan umum pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memberikan kemungkinan pada siswa untuk memperoleh “kesempatan”, “harapan”, dan pengetahuan agar dapat hidup secara lebih baik. Besarnya kesempatan dan harapan sangat bergantung pada kualitas pendidikan yang ditempuh. Pendidikan juga dapat menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan agar sebuah kondisi menjadi lebih baik. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan siswa untuk aktif belajar dan mengarahkan terbentuknya nilai – nilai yang dibutuhkan oleh siswa dalam menempuh kehidupan (Sani, 2015).

Untuk menuju ke arah efisiensi dalam mengelola pendidikan dalam proses mengajarnya siswa harus mampu aktif dan mandiri. Peserta didik harus dapat menemukan sendiri dan mentransformasi informasi baru dengan aturan – aturan lama dan memvariasinya apabila aturan – aturan tidak sesuai lagi (Triyanto, 2007). Dalam pendidikan, proses pengembangan potensi dan penanaman nilai yang dilakukan senantiasa dilakukan dengan memperhatikan aspek perkembangan fisik, psikis, dan sosial peserta. Hal ini menjadi tantangan tersendiri di dunia

pendidikan. Pendidikan harus senantiasa dinamis seiring dengan kemajuan teknologi dan mampu mengimbangi perubahan yang terjadi sebagai tantangan global. Dalam memenuhi tantangan global tersebut perlu diadakan perbaikan pendidikan.

Proses belajar mengajar yang baik adalah proses terciptanya interaksi guru dan peserta didik. Proses interaksi dapat terjadi bila guru mampu mendorong siswa agar terdorong oleh keinginannya sendiri guna menerapkan dan mengamalkan materi yang disampaikan guru. Selama ini dalam pembelajaran guru menjelaskan materi masih banyak menggunakan ceramah, hal ini membuat siswa bersifat pasif dan berperan sebagai pendengar. Tidak adanya keberagaman dalam menyampaikan materi membuat fungsi guru hanya sebagai alat mentransfer ilmu tanpa mengedepankan apakah murid merasa materi tersebut bermakna dan penting.

Sesuai dengan Undang- Undang RI no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas bab 10 pasal 36 ayat 1 menyatakan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 dirancang dengan model pendekatan ilmiah berbasis karakter dan kompetensi, salah satu kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2013) adalah kreativitas guru. Guru dituntut untuk berlaku sekreatif mungkin demi terwujudnya satu kegiatan pembelajaran sesuai konsep dan karakteristik kurikulum. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang

dipadu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Pendidikan berkembang sesuai zaman dan tuntutan global agar tetap mengacu pada standar proses meliputi: eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan tentunya tetap menjadikan siswa berpikir secara ilmiah sesuai dengan ketentuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan.

Dalam pendekatan saintifik ada beberapa model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning (PBL)*. Pembelajaran berbasis masalah adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar.

Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang masih sebagian besar siswa menonton pada guru saat pembelajaran berlangsung, sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, masih kurangnya penggunaan model pembelajaran yang membuat siswa bosan pada mata pelajaran geografi sehingga siswa kurang minat dalam pelajaran geografi yang membuat hasil belajar siswa menurun dan tidak mengalami peningkatan.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul ***“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara”***.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan dalam kelas oleh guru
2. Guru mengharapkan agar ada model pembelajaran selain pembelajaran langsung untuk mengurangi kebosanan guru maupun siswa
3. Hasil belajar siswa siswa yang belum mencapai nilai KKM

1.3. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ada, penulis memperoleh rumusan masalah yang dapat dilihat yaitu Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara.

1.4. Tujuan

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan antara penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI di SMA Negeri 4 Gorontalo Utara.

1.5. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa memperoleh suatu cara belajar yang menyenangkan.
- b. Siswa dapat menyelesaikan dan mengaitkan masalah geografi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan yang dapat digunakan sebagai pijakan guru untuk mengajarkan geografi yang lebih kreatif, efektif, dan menarik.

3. Bagi Sekolah

Dapat memberikan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan tentang penggunaan model dan metode pembelajaran guna menyempurnakan dan bekal saat terjun langsung dalam dunia pendidikan di masa mendatang.